

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN MAHASISWA

Oleh:

Dwi Aprilia Br Sembiring

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: dwi241628@gmail.com.

Abstract. *This article aims to analyze the influence of emotional intelligence on leadership effectiveness through a literature study of ten national scientific articles published in the last five years (2021–2025). Emotional intelligence, which includes self-awareness, self-regulation, empathy, motivation, and social skills, has been shown to be a key factor in shaping effective leadership styles. The synthesis of literature indicates that leaders with high emotional intelligence are able to create harmonious working relationships, enhance team performance, and build trust and loyalty among subordinates. Furthermore, emotional intelligence serves as a mediating variable that strengthens the effectiveness of transformational and situational leadership styles. These findings highlight the importance of developing emotional intelligence as a core aspect of modern leadership training so that leaders are not only intellectually competent but also emotionally wise in facing organizational challenges.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Leadership Effectiveness, Literature Study.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap efektivitas kepemimpinan melalui studi literatur terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional yang terbit dalam lima tahun terakhir (2021–2025). Kecerdasan emosional, yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial, terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk gaya kepemimpinan yang efektif. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pemimpin dengan kecerdasan emosional

Received October 28, 2025; Revised November 10, 2025; November 22, 2025

*Corresponding author: dwi241628@gmail.com

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN MAHASISWA

tinggi mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan kinerja tim, serta membangun kepercayaan dan loyalitas bawahan. Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan sebagai variabel mediasi dalam meningkatkan efektivitas gaya kepemimpinan transformasional dan situasional. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan emosional perlu menjadi fokus utama dalam pelatihan kepemimpinan modern agar pemimpin tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara emosional dalam menghadapi tantangan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemimpin mahasiswa yang memiliki kemampuan regulasi emosi, empati, serta keterampilan sosial yang baik cenderung lebih efektif dalam mengarahkan anggota, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam program pembinaan kepemimpinan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Efektivitas Kepemimpinan, Studi Literatur.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia kerja dan organisasi modern, kemampuan seorang pemimpin tidak lagi hanya diukur dari kecerdasan intelektual atau kemampuan teknis semata, tetapi juga dari kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengarahkan emosi baik dirinya sendiri maupun orang lain. Kemampuan inilah yang dikenal sebagai kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Seorang pemimpin yang cerdas secara emosional mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta meningkatkan kinerja dan motivasi bawahannya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas kepemimpinan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan dunia usaha.

Berbagai penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kepemimpinan. Pemimpin yang mampu mengendalikan emosi, berempati terhadap anggota tim, dan menumbuhkan komunikasi yang terbuka, cenderung lebih berhasil dalam memotivasi dan mengarahkan bawahannya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Seroja Jurnal (2024) menemukan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah berperan besar dalam

meningkatkan perilaku kerja inovatif guru. Hasil serupa juga diperoleh oleh IKRAITH-Ekonomika (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja karyawan melalui gaya kepemimpinan transformasional. Sementara itu, Jurnal EMAS (2025) menegaskan bahwa kecerdasan emosional pemimpin memiliki hubungan erat dengan *organizational citizenship behavior* (OCB) yang mendukung efektivitas kepemimpinan di lingkungan kerja.

Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pemimpin yang mampu mengelola emosi dengan baik tidak hanya lebih disukai oleh bawahannya, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang berlandaskan kecerdasan emosional menjadi kebutuhan mendasar di era perubahan cepat dan tekanan kerja yang tinggi seperti saat ini. Dengan demikian, kajian terhadap pengaruh kecerdasan emosional terhadap efektivitas kepemimpinan menjadi penting untuk memahami bagaimana aspek psikologis dan sosial dapat memperkuat kualitas kepemimpinan di berbagai sektor kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari sepuluh artikel ilmiah nasional yang terbit dalam rentang waktu 2021 hingga 2025, yang membahas hubungan antara kecerdasan emosional dan efektivitas kepemimpinan. Artikel-artikel tersebut dikumpulkan melalui penelusuran di Google Scholar, Garuda, dan SINTA, menggunakan kata kunci seperti “*kecerdasan emosional*”, “*kepemimpinan*”, dan “*efektivitas kepemimpinan*”. Setiap artikel kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu kesesuaian topik, kejelasan metodologi, dan ketersediaan naskah lengkap. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola temuan, kesamaan hasil, serta perbedaan pandangan antarpengelitian. Hasil analisis ini kemudian disintesis menjadi kesimpulan umum mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap efektivitas kepemimpinan di berbagai konteks organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan, berdasarkan hasil sintesis dari sepuluh

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN MAHASISWA

artikel ilmiah nasional yang terbit dalam lima tahun terakhir. Secara umum, seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Namun, masing-masing penelitian menyoroti aspek yang berbeda mulai dari pengaruhnya terhadap motivasi bawahan, kualitas komunikasi organisasi, hingga pengambilan keputusan yang beretika.

Kecerdasan Emosional sebagai Landasan Kepemimpinan yang Efektif

Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi dirinya sendiri serta orang lain. Dalam konteks kepemimpinan, hal ini mencakup kemampuan untuk menahan diri, empati, keterampilan sosial, dan kesadaran diri. Para pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, memotivasi bawahan, serta mengambil keputusan yang tidak hanya rasional tetapi juga berimbang secara emosional.

Berdasarkan temuan **dari 10 jurnal yang telah di analisis** ditemukan bahwa seorang pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memfasilitasi hubungan interpersonal antar karyawannya, menciptakan suasana kerja harmonis, serta meningkatkan inovasi dalam pekerjaan. Kecerdasan emosional pemimpin juga berhubungan langsung dengan munculnya *organizational citizenship behavior* (OCB), yaitu perilaku positif anggota organisasi yang melebihi tanggung jawab formalnya. Dengan kata lain, pemimpin yang mampu mengelola emosi secara efektif tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam organisasi.

Selain itu, kecerdasan emosional menjadi salah satu variabel yang memediasi hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja karyawan. Pemimpin yang memahami kondisi emosional bawahannya mampu mengarahkan potensi mereka untuk mencapai tujuan organisasi tanpa menciptakan tekanan berlebihan. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya aspek tambahan dalam kepemimpinan, melainkan inti yang menentukan keberhasilan interaksi pemimpin dengan timnya.

Dimensi Kecerdasan Emosional dan Kaitannya dengan Efektivitas Kepemimpinan

Dari hasil sintesis terhadap sepuluh artikel, terdapat beberapa dimensi utama kecerdasan emosional yang paling sering muncul dan berkaitan langsung dengan efektivitas kepemimpinan, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial.

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*) membantu pemimpin memahami kekuatan dan kelemahannya. Pemimpin dengan kesadaran diri tinggi lebih mampu mengevaluasi diri secara objektif dan menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai kebutuhan situasi.
- b. Pengendalian diri (*self-regulation*) memungkinkan pemimpin mengelola stres, mengendalikan impulsif, dan menjaga ketenangan dalam situasi sulit. Beberapa penelitian, seperti yang dilaporkan dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Perspektif (2023), menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri ini menjadi pembeda antara pemimpin yang berhasil dan yang gagal dalam situasi krisis.
- c. Empati (*empathy*) memungkinkan pemimpin memahami sudut pandang bawahan, membangun rasa percaya, dan memperkuat hubungan kerja. Berdasarkan hasil analisis dari 10 jurnal, empati ditemukan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap loyalitas bawahan.
- d. Motivasi (*motivation*) berperan dalam menjaga semangat dan orientasi tujuan pemimpin, sehingga ia dapat menginspirasi tim untuk bekerja secara konsisten.
- e. Keterampilan sosial (*social skills*) memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yang menjadi fondasi efektivitas kepemimpinan dalam organisasi modern yang dinamis.

Keseluruhan dimensi ini saling berinteraksi dan membentuk dasar perilaku kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang mampu mengintegrasikan kelima aspek tersebut cenderung lebih sukses dalam mengelola konflik, mengambil keputusan strategis, serta membangun budaya kerja yang produktif.

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN MAHASISWA

Kecerdasan Emosional dan Hubungannya dengan Gaya Kepemimpinan

Beberapa artikel juga menyoroti hubungan antara kecerdasan emosional dengan berbagai gaya kepemimpinan. IKRAITH-Ekonomika (2024) misalnya, menegaskan bahwa kecerdasan emosional sangat erat kaitannya dengan **kepemimpinan transformasional**, di mana pemimpin tidak hanya berorientasi pada pencapaian target, tetapi juga menginspirasi, memberi teladan, dan memperhatikan kebutuhan pengikut. Dalam gaya ini, pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih mudah menumbuhkan rasa percaya dan keterikatan emosional antar anggota organisasi.

Kecerdasan emosional juga mendukung efektivitas **kepemimpinan situasional**, di mana pemimpin menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi dan karakteristik tim. Pemimpin dengan empati tinggi lebih mampu menentukan kapan ia harus bersikap direktif, partisipatif, atau delegatif. Hal ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional memperkuat fleksibilitas dan sensitivitas sosial yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan modern.

Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Hubungan Interpersonal & Kinerja Tim

Kecerdasan emosional terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hubungan interpersonal di tempat kerja. Pemimpin yang cerdas secara emosional lebih mampu menciptakan suasana kerja yang saling menghargai dan terbuka terhadap umpan balik. Pemimpin yang mampu menunjukkan empati dan komunikasi asertif memiliki pengaruh positif terhadap semangat kerja karyawan.

Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja tim secara kolektif. Pemimpin dengan kemampuan regulasi emosi tinggi dapat menenangkan situasi ketika konflik muncul, sekaligus memotivasi anggota tim untuk fokus pada solusi. Hal ini terlihat dari peningkatan *organizational citizenship behavior* di kalangan bawahan, yang secara tidak langsung memperkuat efektivitas kepemimpinan. Dengan kata lain, kecerdasan emosional berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan visi pemimpin dengan kinerja nyata di lapangan.

Tantangan dan Faktor Penghambat Pengembangan Kecerdasan Emosional

Meski berperan besar, pengembangan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan tidak lepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan hasil beberapa artikel,

terdapat beberapa faktor penghambat utama, seperti kurangnya kesadaran diri, beban kerja tinggi, serta lingkungan organisasi yang tidak mendukung refleksi emosional. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan (2021) menyebutkan bahwa sebagian pemimpin masih menempatkan aspek emosional sebagai hal sekunder dibanding kemampuan teknis, sehingga seringkali gagal mengelola konflik interpersonal secara bijak.

Selain itu, budaya organisasi yang terlalu birokratis juga dapat membatasi ekspresi emosional pemimpin. Dalam konteks ini, dibutuhkan perubahan paradigma dalam sistem pelatihan dan pembinaan kepemimpinan, agar aspek kecerdasan emosional menjadi bagian integral dari pengembangan profesional. Pemimpin perlu diberikan ruang untuk mengevaluasi diri, mengasah empati, dan memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari proses peningkatan kompetensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional bukan sekadar pelengkap dalam kepemimpinan, tetapi merupakan inti dari efektivitas kepemimpinan itu sendiri. Pemimpin dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memengaruhi perilaku, sikap, dan motivasi bawahannya secara positif. Mereka lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, mengelola konflik, serta menjaga keseimbangan antara tugas dan hubungan sosial. Organisasi sebaiknya mulai menempatkan aspek kecerdasan emosional sebagai kriteria utama dalam seleksi, pelatihan, dan evaluasi pemimpin. Pendidikan formal dan nonformal di bidang kepemimpinan pun perlu memperkuat muatan tentang pengembangan emosi, empati, dan kesadaran diri. Dengan demikian, lahirlah pemimpin-pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara emosional yang pada akhirnya akan membawa organisasi menuju efektivitas dan keberlanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar mahasiswa yang memegang peran kepemimpinan terus mengembangkan kecerdasan emosionalnya melalui refleksi diri, pengelolaan stres, dan peningkatan kemampuan komunikasi. Organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan yang berfokus pada manajemen emosi,

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN MAHASISWA

kerja sama tim, dan penyelesaian konflik untuk mendukung pengembangan pemimpin yang lebih kompeten. Pihak kampus juga diharapkan berperan aktif dengan mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler serta menyediakan fasilitas seperti konseling atau workshop pengembangan diri. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian atau menambahkan variabel lain guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agussalim, M., & Herawati, N. (2024). Kecerdasan emosional dalam manajemen pengambilan keputusan. *JUKONI: Jurnal Komunikasi dan Niaga*.
- Andriani, R., Febriantina, S., & Wahono, P. (2024). Pengaruh kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap perilaku kerja inovatif guru SMK Negeri se-Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 3(2), 123-141.
- Cahyani, R. E. (2025). Analisis regresi: kecerdasan emosional terhadap gaya kepemimpinan mahasiswa organisasi. *Prologia*.
- Kamil, E. (2025). Teknologi digital dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan komunikasi asertif pada pemimpin milenial di PT GemaSehat Indonesia. *NIVEDANA – Jurnal Ilmu & Teknologi*.
- Lestari, I., & Faradita, A. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional pemimpin terhadap kinerja tim sistem informasi. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 2(3).
- Pratiwi, N. K. M. A. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional pemimpin terhadap kinerja tim sistem informasi. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 2(3), 286-291.
- Pratiwi, N. K. M. A., & Sari, R. W., Hidayat, R., & Respati, I. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional pemimpin terhadap efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi: tinjauan literatur pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 2(2), 182-190.
- Putra, D., Firta, W., & Pratama, R. (2023). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan kecerdasan emosional terhadap organizational citizenship behavior dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 1-6.

- Sari, V., Suryani, R. E., Mahanani, F., & Ruwaida. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional, kecerdasan emosional dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Jaya Real Property Tbk. *IKRAITH-EKONOMIKA*.
- Sintya, R., Wardi, Y., & Thaib, I. (2024). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kepemimpinan: sebuah tinjauan sistematis. *JEM: Jurnal Eksplorasi Manajemen*.